

PENDALAMAN MATERI
(Lembar Kerja Resume Modul)

A. Judul Modul : ILMU KALAM
 B. Kegiatan Belajar : ILMU KALAM (KB3)
 C. Nama Mahasiswa PPG :
 D. Rombel Kelas :
 E. Dosen :
 F. Refleksi :

NO	BUTIR REFLEKSI	RESPON/JAWABAN
1	Konsep (Beberapa istilah dan definisi) di KB	A. Peta Konsep  <pre> graph LR IK[ILMU KALAM] --- KD[Konsep Dasar Ilmu Kalam] IK --- PP[Perbedaan penemuan kebenaran antara ilmu kalam, tasawuf, dan filsafat] IK --- SI[Sejarah ilmu kalam dalam Islam] </pre> B. Ilmu Kalam ☐ Nama lain dari Ilmu Kalam adalah Ilmu <i>'Aqaid</i> (ilmu akidah-akidah), Ilmu Tauhid (Ilmu tentang Kemaha Esaan Tuhan), Ilmu <i>Ushuluddin</i> (Ilmu pokok-pokok agama) ☐ Disebut juga <i>'Teologi Islam'</i>. <i>'Theos'</i> artinya Tuhan atau Allah; <i>'Logos'</i> artinya ilmu. Berarti ilmu yang mengkaji tentang keTuhanan yang didasarkan atas prinsip-prinsip dan ajaran Islam; ☐ Ilmu Kalam adalah pengetahuan tentang pembicaraan yang bernalar dengan menggunakan persoalan terpenting yang di bicarakan pada awal Islam adalah tentang kalam Allah (Al-Qur'an); apakah azali atau non azali ☐ Dasar Ilmu Kalam adalah dalil-dalil pikiran (dalil <i>'aqli</i>). Dalil <i>naqli</i> (Al-Qur'an dan Hadis) baru dipakai sesudah ditetapkan kebenaran persoalan menurut akal fikiran ☐ Ilmu kalam adalah salah satu dari empat disiplin keilmuan yang telah tumbuh dan menjadi bagian dari tradisi kajian tentang agama Islam. Tiga lainnya ialah disiplin- disiplin keilmuan Fikih, Tasawuf, dan Filsafat ☐ Ilmu Fikih membidangi segi-segi formal peribadatan dan hukum, sehingga tekanan orientasinya sangat <i>eksoteristik</i>, mengenai hal-hal lahiriah ☐ Ilmu Tasawuf membidangi segi-segi penghayatan dan pengamalan keagamaan yang lebih bersifat pribadi,

		sehingga tekanan orientasinya pun sangat <i>esoteristik</i>, mengenai hal-hal batiniah □ Filsafat membidangi hal-hal yang bersifat perenungan spekulatif tentang hidup ini dan lingkupnya seluas-luasnya, maka Ilmu Kalam mengarahkan pembahasannya kepada segi-segi mengenai Tuhan dan berbagai derivasinya. Ilmu Kalam menempati posisi yang cukup terhormat dalam tradisi keilmuan kaum Muslim. Terbukti dari jenis-jenis penyebutan lain ilmu itu, yaitu sebutan sebagai Ilmu <i>Aqa'id</i> (Ilmu Akidah-akidah, yakni, Simpul- simpul [Kepercayaan]), Ilmu Tauhid (Ilmu tentang Kemaha- Esaan [Tuhan]), dan Ilmu <i>Ushul al-Din</i> (<i>Ushuluddin</i>, yakni, Ilmu Pokok-pokok Agama) C. Hubungan Ilmu Kalam, Tasawuf dan Filsafat □ Dalam disiplin ilmu keIslaman, Ilmu Kalam, filsafat, dan tasawuf mempunyai objek kajian yang mirip □ Objek kajian Ilmu Kalam adalah ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya. Objek kajian filsafat adalah di antaranya juga membahas masalah ketuhanan. Objek kajian tasawuf adalah Tuhan, yaitu upaya-paya pendekatan terhadap-Nya. □ Jadi, dari aspek objeknya, ketiga ilmu ini sama-sama membahas masalah yang berkaitan dengan ketuhanan. Dan Ilmu Kalam, filsafat, dan tasawuf bertujuan sekurang- kurangnya berurusan dengan hal yang sama, yaitu kebenaran. □ Ilmu kalam dengan metodenya mencari kebenaran tentang Tuhan dan yang berkaitan dengan-Nya. Filsafat, dengan wataknya menghampiri kebenaran, baik tentang alam, manusia, dan Tuhan. Sementara itu, tasawuf juga dengan metodenya yang tipikal berusaha menghampiri kebenaran berkaitan dengan perjalanan spiritual menuju Tuhan. Jadi perbedaan di antara ketiga disiplin ilmu di atas terletak pada aspek metodologinya □ Teologi atau ilmu kalam, sebagai ilmu yang menggunakan logika di samping argumentasi-argumentasi <i>naqliyah</i> untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama, sangat tampak nilai-nilai apologinya. Ilmu kalam pada dasarnya menggunakan metode dialektika. Ilmu kalam berisi keyakinan-keyakinan kebenaran agama yang filsafat, adalah ilmu yang berguna untuk mendapatkan kebenaran rasional. Metode yang digunakan filsafat adalah metode rasional. Filsafat menghampiri kebenaran dengan cara menyalurkan akal budi secara <i>radikal</i> dan <i>integral</i> serta <i>universal</i>, tidak merasa terikat oleh ikatan apa pun, kecuali oleh ikatan tangannya yang bernama logika. Peranan filsafat sebagaimana yang dikatakan Socrates adalah upaya berpegang teguh pada ilmu pengetahuan melalui usaha menjelaskan berbagai konsep. □ Ilmu tasawuf adalah ilmu yang lebih menekankan rasa
--	--	--

		dari pada rasio. Oleh sebab itu, filsafat dan tasawuf sangat <i>distingsif</i>. Sebagai ilmu yang prosesnya diperoleh oleh rasa, ilmu tasawuf sangat subjektif sifatnya. Bahasa tasawuf sering tampak aneh dilihat dari aspek rasio karena pengalaman rasa sangat sulit dibahasakan. D. Dari uraian di atas terdapat titik persamaan dan perbedaan antara Ilmu Kalam Filsafat, dan Tasawuf E. Persamaan pencarian segala yang bersifat rahasia (ghaib) yang dianggap sebagai “kebenaran terjauh” dimana tidak semua orang dapat melakukannya dan dari ketiganya berusaha menemukan apa yang disebut Kebenaran (<i>al-haq</i>) F. perbedaannya terletak pada cara menemukan kebenarannya. Kebenaran dalam Tasawuf berupa tersingkapnya (<i>kasyaf</i>) Kebenaran Sejati (Allah) melalui mata hati. Tasawuf menemukan kebenaran dengan melewati beberapa jalan yaitu: <i>maq- maatt, ahwaal</i> (<i>state</i>) kemudian <i>fana'</i> □ Perbedaan Penemuan Kebenaran Antara Ilmu Kalam, Tasawuf, dan Filsafat <table><tr><th>Ilmu</th><th>Penemuan Kebenaran</th></tr><tr><td>Kalam</td><td>Kebenaran dalam Ilmu Kalam berupa diketahuinya kebenaran ajaran agama melalui penalaran rasio lalu dirujukkan kepada nash (al-Qur'an & Hadis)</td></tr><tr><td>Tasawuf</td><td>Kebenaran dalam Tasawuf berupa tersingkapnya (<i>kasyaf</i>) Kebenaran Sejati (Allah) melalui mata hati. Tasawuf menemukan kebenaran dengan melewati beberapa jalan yaitu: <i>maqamaat, ahwaal</i> (<i>state</i>) kemudian <i>fana'</i></td></tr><tr><td>Filsafat</td><td>Kebenaran dalam Filsafat berupa kebenaran spekulatif tentang segala yang ada (wujud) yakni tidak dapat dibuktikan dengan riset, empiris, dan eksperiment. Filsafat menemukan kebenaran dengan menuangkan akal budi secara radikal, integral, dan universal</td></tr></table>	Ilmu	Penemuan Kebenaran	Kalam	Kebenaran dalam Ilmu Kalam berupa diketahuinya kebenaran ajaran agama melalui penalaran rasio lalu dirujukkan kepada nash (al-Qur'an & Hadis)	Tasawuf	Kebenaran dalam Tasawuf berupa tersingkapnya (<i>kasyaf</i>) Kebenaran Sejati (Allah) melalui mata hati. Tasawuf menemukan kebenaran dengan melewati beberapa jalan yaitu: <i>maqamaat, ahwaal</i> (<i>state</i>) kemudian <i>fana'</i>	Filsafat	Kebenaran dalam Filsafat berupa kebenaran spekulatif tentang segala yang ada (wujud) yakni tidak dapat dibuktikan dengan riset, empiris, dan eksperiment. Filsafat menemukan kebenaran dengan menuangkan akal budi secara radikal, integral, dan universal
Ilmu	Penemuan Kebenaran									
Kalam	Kebenaran dalam Ilmu Kalam berupa diketahuinya kebenaran ajaran agama melalui penalaran rasio lalu dirujukkan kepada nash (al-Qur'an & Hadis)									
Tasawuf	Kebenaran dalam Tasawuf berupa tersingkapnya (<i>kasyaf</i>) Kebenaran Sejati (Allah) melalui mata hati. Tasawuf menemukan kebenaran dengan melewati beberapa jalan yaitu: <i>maqamaat, ahwaal</i> (<i>state</i>) kemudian <i>fana'</i>									
Filsafat	Kebenaran dalam Filsafat berupa kebenaran spekulatif tentang segala yang ada (wujud) yakni tidak dapat dibuktikan dengan riset, empiris, dan eksperiment. Filsafat menemukan kebenaran dengan menuangkan akal budi secara radikal, integral, dan universal									

--	--	--

		C. Sejarah Ilmu Kalam (Teologi Islam) □ Teologi Islam atau ilmu kalam sebagai disiplin ilmu pengetahuan, baru muncul sekitar abad ke-3 Hijrah. Hal ini sama sekali bukan berarti aspek akidah atau teologi tidakmendapat perhatian dalam ajaran Islam atau ilmu- ilmu ke-Islaman, bahkan sebaliknya dalam agama Islam aspek akidah merupakan inti ajarannya □ Pada waktu itu umat Islam masih bersatu dalam segala persolan pokok akidah, bersatu dalam memahaminya □ Umat Islam waktu itu tidak pernah berkeinginan untuk mengungkit persoalan akidah yang telah tertanam dan berakar kuat dihati umat Islam karena teladan Rasulullah dan sahabatnya merupakan model idola umat yang begitu mendarah daging mewarnai akhlak umat pada saat itu seperti dikatakan oleh sebuah pepatah mengatakan: "Padazaman Rasulullah akhlak terpuji terwujud tanpa ilmu ilmu Akhlak dan tasawuf, sekarang ada ilmu-ilmu akhlak dan tasawwuf tapi "miskin" akhlak terpuji" □ Umat Islam terus mengisi ruang sejarah yang terus berjalan hingga sejarah itu sendiri melahirkan beberapa persoalan yang muncul kemudian yang harus dihadapi umat Islam, termasuk dengan munculnya persoalan- persoalan dalam masalah teologi 1. Masalah Status dan Nasib Pelaku Dosa Besar □ Dalam masalah akidah atau teologi, umat Islam pada masa Nabi saw, tidak terjadi perpecahan atau pengelompokan □ Mereka semua bersatu dalam masalah akidah sampai pada masa dua kepemimpinan <i>Khulafaur Rasyidin</i> □ Pembicaraan masalah dosa semakin meningkat ketika terjadi perebutanantara Ali dan Muawiyah dengan keputusan akhir adanya <i>arbitrase (tahkim)</i> mereka yang setuju terhadap <i>tahkim</i> berpendirian bahwa baik kelompok Ali atau kelompok muawiyah keduanya adalah keluarga besar Islam oleh karena itu mereka menggunakan ayat <i>tahkim</i> "apabila terjadi perselisihan kedua bela pihak yang sulit diselesaikan maka kedua belah fihak hendaklah menunjuk juru runding" □ Kelompok yang tidak setuju (Khawarij) adanya <i>arbitrase</i>, berpendirian bahwa orang terlibat dalam persolan <i>arbitrase</i>, seperti Ali bin Ali Thalib, Muawiyah, Amr bin Ash, Abu Musa al Asy'ary dan lain-lain, dianggap <i>kafir</i>, karena telah mengambil
--	--	--

		hukum yang tidak berdasarkan Al- Qur'an. □ Khawarij menyikapi Muawiyah dan kelompoknya adalah kaum bughat (kelompok pembangkang terhadap otoritas Khalifah). Oleh karena itu untuk menyikapi kelompok ini harusnya menggunakan dalil QS. al-Hujurat [49]: 9, jika tidak berarti mereka tidak berhukum dengan menggunakan hukum Allah, karena Allah berfirman didalam QS. Al-Maidah [5]: 44 □ Mereka (<i>kaum Khawarij</i>) berpendapat bahwa hal serupa itu tidak dapat diputuskan oleh <i>arbitrase</i> manusia. Putusan hanya datang dari Allah dengan kembali kepada hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an dalam menghadapi kaum pemberontak seharusnya penguasa menggunakan dalil <i>bughat</i>, tidak dengan <i>arbitrase</i> □ Mereka menganggap bahwa semua pihak yang terlibat tahkim sudah tidak lagi berhukum dengan hukum Allah, mereka menyebarkan isu-isu jargon politik ke publik <i>La Hakama Illa Allah (Tidak ada pengantara selain dari Allah)</i> menjadi semboyan mereka." dengan ucapan <i>lahukma illa lillah (Tidak ada hukum selain dari hukum Allah)</i> atau barang siapa yang tidak memakai hukum Allah adalah kafir. 2. Persoalan Kafir dalam Aliran Teologi Islam □ Pengertian kafir semakin berkembang tidak hanya pada orang yang tidak menentukan hukum berdasarkan Al-Qur'an tetapi juga kepada orang yang berbuat dosa besar a. <i>Pertama</i>, aliran Khawarij tokoh utama aliran ini adalah Abdullah al Rasibi atau Abdullah ar Rasyidi, berpendapat bahwa orang yang berdosa besar adalah kafir. Artinya keluar dari Islam (<i>murtad</i>) karena itu ia wajib dibunuh b. <i>Kedua</i>, aliran Murji'ah tokoh aliran ini adalah Aabdullah bin Umar, Abu Hurairah dan lain-lain yang menegaskan bahwa orang yang berdosa besar tetap mukmin, bukan kafir. Adapun dosa yang dilakukannya terserah kepada Allah untuk diampuni atau tidak <i>Ketiga</i>, aliran Mu'tazila tokoh aliran ini adalah Washil bin Atha, kaum ini tidak setuju dengan pendapat-pendapat di atas. Baginya orang yang berdosa besar bukan kafir tetapi <i>juga bukan mukmin</i>. Orang yang melakukan dosa besar mengambil posisi antara mukmin dan kafirakan tetapi <i>fasiq</i>.
--	--	---

		c. Dalam teologi Mu'tazilah terkenal dengan paham/istilah <i>Manzilah baina al Manzilataini</i>. Fasiq adalah gelar yang pantas diberikan kepada pendosa atau bagi penikmat dosa yang tersebut dalam al-Qur'an gelar <i>al-Mukmin</i> adalah salah satu nama-nama indah milik Allah yang pantas hanya diberikan kepada orang-orang terpuji saja yang sudah benci pada perbuatan dosa seperti ia benci apabila dimasukkan kedalam neraka, akan tetapi ia juga tidak boleh diberi gelar kafir karena pendosa itu masih percaya kepada kebenaran ajaran yang dibawa oleh Rasulullah seperti ia masih bersyahadat atau shalat. d. <i>Keempat</i>, aliran 'Asy'ariah tokoh pendiri aliran ini adalah Abu Hasan al-'Asy'ari dan Maturidiyah tokoh pendiri aliran ini adalah Abu Manshur al-Maturidi, berpendapat apabila perbuatan dosa itu berkaitan dengan keyakinan seperti mereka berpendapat bahwa Allah tidak ada, atau malaikat tidak ada, surga tidak ada, shalat tidak wajib dan lain-lain maka berakibat bagi pelakunya menyandang gelar kafir, tapi apabila perbuatan dosa tersebut berkaitan dengan perbuatan seperti meninggalkan solat, zakat dan lain-lain maka berakibat bagi pelakunya menyandang gelar "<i>Mukmin 'Ashi</i>" menurut 'Asy'ariah dan bergelar "<i>Mukmin Fasiq</i>" bagi Maturidiyah.
2	Daftar materi pada KB yang sulit dipahami	1. Memahami Ilmu tasawuf membidangi segi-segi formal peribadatan dan hukum, sehingga tekanan orientasinya sangat eksotistik. 2. Memahami ilmu kalam mengarahkan pembahasannya kepada segi-segi mengenai Tuhan dan berbagai derivasinya
3	Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran	1. Dalam disiplin ilmu keislaman, Ilmu Kalam, filsafat, dan tasawuf mempunyai objek kajian yang mirip. Objek kajian Ilmu Kalam adalah ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya. Objek kajian filsafat adalah di antaranya juga membahas masalah ketuhanan. Dan Objek kajian tasawuf adalah Tuhan, yaitu upaya-upaya pendekatan terhadap-Nya 2. Filsafat berupa kebenaran spekulatif tentang segala yang ada (wujud) yakni tidak dapat dibuktikan dengan riset, empiris, dan eksperiment. Filsafat menemukan kebenaran dengan menungkan akal budi secara radikal, integral, dan universal